

PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI KABUPATEN ACEH BESAR

Mawardi Slamet Harianto¹, Nasir Usman², Djailani, AR³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

^{2,3)} Staf Pengajar Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

email: mawardi.slamatharianto@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine of work program of teaching supervision, implementation supervision of teaching, and the principal constraints in implementation of the teaching supervision. To achieve these objectives, this study uses a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The procedure of data analysis is data reduction, data display, and verification. While the subject of research is the principal, vice principal, and teacher. The results showed that: (1) The work program for the supervision of teaching principals at SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar District and SMAN Peukan Bada Aceh Besar District already has a good design for a period of one year to the next and reformulated in the years for future; (2) The supervision of teaching adopted by the heads of High School 1 Darul Imarah Aceh Besar District implemented an indirect approach, while the head of High School Peukan Bada Aceh Besar District using the direct approach; and (3) The principal constraints encountered in implementation of the teaching supervision, among others: (a) the supervision of the teaching approach, the least time owned by the principal making it difficult to supervise the implementation of the agenda, (b) technical supervision of teaching, more attention to the psychological aspects of teacher and these factors will determine the course of implementation of the program of teaching supervision, and (c) the teacher's behavior at the time of supervision of teaching, teachers conditions are very varied and highly dependent on the technique used by the principal.*

Keywords: *Supervision of Teaching and Teacher Professionalism Improved.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kerja supervisi pengajaran, pelaksanaan supervisi pengajaran, dan kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kerja supervisi pengajaran kepala sekolah untuk SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dan SMA Negeri Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar sudah memiliki rancangan yang baik untuk jangka waktu satu tahun ke depan dan dirumuskan kembali di tahun yang akan datang; (2) Pelaksanaan supervisi pengajaran yang diterapkan oleh kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan dengan pendekatan tidak langsung, sedangkan kepala SMA Negeri Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar menggunakan pendekatan langsung; dan (3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran antara lain: (a) pendekatan supervisi pengajaran, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi pengajaran, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pengajaran, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah.

Kata kunci : Supervisi Pengajaran dan Peningkatan Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Kehadiran guru di kelas diharapkan terciptanya perubahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik sehingga menimbulkan paradigma pendidikan yang konstruktif. Adapun dalam implementasinya, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh gaya dan peran manajerial yang dipraktikkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berperan penuh untuk terlaksananya semua kegiatan yang dilaksanakan termasuk aktivitas mengajar guru.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut harus mampu mengembangkan wawasan dan bimbingan kerjasama dengan guru-guru serta mengawasi kurikulum, melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan pelajaran. Menggunakan metode mengajar yang baik, menggunakan evaluasi hasil belajar, menstimulir guru untuk mengembangkan metode dan proses pengajaran, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak serta menilai sifat-sifat dan kemampuan guru sehingga kepala sekolah dapat membantu mereka ke arah pengajaran yang lebih baik.

Jadi jelas bahwa kepala sekolah merupakan penentu maju mundurnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mempermudah tercapainya tujuan tersebut, Danim dan Danim (2011:43) menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan bidang-bidang kegiatan administrasi pendidikan seperti: (a) administrasi kurikulum, (b) administrasi personalia, (c) administrasi kesiswaan, (d) administrasi keuangan, dan (e) administrasi perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah. Makanya guru harus memahami posisi kepala sekolah, karena tugas kepala sekolah adalah mengatasi segala yang menghambat jalannya aktivitas mengajar dengan mengadakan pengawasan serta kontinu dan terarah.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep Supervisi Pengajaran

Supervisi merupakan suatu usaha preventif kepada orang yang membutuhkan. Setiap aktivitas, besar atau kecil yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut, pimpinan sekolah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di sekolahnya dalam segala bidang.

Usaha pimpinan dan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dalam segala kegiatannya, disebut sebagai supervisi atau pengawasan sekolah. Sehubungan dengan deskripsi penulis di atas, Fathurrohman dan Suryana (2011:18), menjelaskan bahwa secara harfiah, kata supervisi sama dengan membangun, meningkatkan atau memperbaiki. Adapun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kata supervisi selalu diartikan dengan supervisi pengajaran.

Istilah supervisi pengajaran, kiranya belum begitu lazim digunakan dalam lingkungan persekolahan dan kepegawaian. Tetapi makin lama makin dikenal dan makin banyak dipergunakan orang. Namun demikian, mengenai arti, fungsi, dan tujuan yang terkandung di dalamnya masih merupakan tanda tanya, apakah sudah benar-benar dipahami oleh yang mempergunakan istilah tersebut.

Sagala (2010:90), mengulas konsep supervisi pengajaran secara panjang lebar, dalam komentar tersebut beliau menyebutkan bahwa sesungguhnya konsep supervisi dalam pandangan pendidikan pada awalnya adanya kebutuhan guru dalam memperoleh bantuan mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar, dan mempersiapkan guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru, sehingga pertumbuhan jabatan guru terus berlangsung.

Dari ulasan di atas, jelaslah bahwa seorang supervisor pendidikan akan mengetahui segala hal dengan cara melakukan penelitian terlebih dahulu.

Fungsi Supervisi Pengajaran

Fungsi utama supervisi ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Setiap fungsi yang terdapat dalam kegiatan supervisi pengajaran mempunyai tugas-tugas tersendiri, namun tetap berada dalam kerangka penyelenggaraan sekolah. Di antara fungsi tersebut, menurut Harris (Muslim, 2013: 46), membagikannya menjadi lima fungsi utama, yaitu: (a) fungsi administrasi umum, (b) fungsi mengajar, (c) fungsi supervisi, (d) fungsi manajemen, dan (e) fungsi pelayanan khusus.

Untuk membedakan pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut ada dua hal yang bisa dijadikan dasar, yaitu “pengajaran” dan “siswa”, karena kedua hal inilah yang merupakan inti sentral dalam penyelenggaraan sekolah. Meskipun tujuan akhir dari supervisi adalah meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan individu para siswa, tetapi ia tidak bisa melakukan intervensi langsung terhadap siswa melainkan hanya kepada guru-guru atau tenaga pengajarnya. Oleh karena itu, sasaran utama supervisi adalah guru.

Tujuan Supervisi Pengajaran

Prestasi belajar siswa dapat dicapai tidak terlepas dari peran pengawas, kepala sekolah, dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Adapun tugas kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi.

Sedangkan tugas pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mengatasi

persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung. Ametembun (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2012: 316), menyebutkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik antara lain merumuskan tujuan-tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan beberapa faktor dan sifat khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang lebih efektif.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Glickman (Muslim, 2013:43), menyebutkan bahwa tujuan supervisi pengajaran adalah membantu guru bagaimana belajar meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi siswa-siswanya. Penekanan penting dari tujuan supervisi pengajaran ini adalah menjamin proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum dalam pembelajaran, dan pengembangan personil semakin berkualitas.

Pendekatan Supervisi Pengajaran

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran, karakteristik guru yang dihadapi oleh supervisor pasti berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru. Karena itu, supervisor harus menetapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya.

Apabila pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif. Sahertian (2010:45), menjelaskan bahwa pendekatan dan perilaku serta teknik yang diterapkan dalam memberi supervisi kepada berdasarkan prototipe guru seperti pendekatan langsung. Bila guru profesional, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan non direktif.

Sedangkan Sergiovanni (Wahyudi, 2012:104), mengklasifikasi pendekatan supervisi

menjadi empat macam yaitu: (a) supervisi klinis (*clinical supervision*), (b) supervisi kolegal (*collegial supervision*), (c) supervisi individual (*self-directed supervision*), dan (d) supervisi informal (*informal supervision*).

Peningkatan Profesionalisme Guru

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didiknya mencapai standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi kemandirian yang dipersyaratkan baik sebagai pribadi yang berkembang secara optimal, maupun dipersyaratkan secara peraturan yang ada dalam standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi kemandirian.

Dengan demikian, kualitas pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh perbaikan dan penyempurnaan semua komponen pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terukur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2009: 5) yang mengungkapkan bahwa guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang dise-lenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan berpengaruh banyak tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Guru yang profesional akan menghasilkan proses pendidikan yang berkualitas karena ditunjang oleh kompetensi yang dimilikinya sehingga melahirkan lulusan yang berkualitas dan bermutu. Beranjak dari tinjauan tersebut, dapatlah dipahami bahwa untuk menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu harus ditunjang dengan sumber daya pendidik yang berkompeten di setiap bidang keahliannya.

Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggungjawabnya. Tugas dan tanggungjawab

tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi tersebut. Kemampuan dasar itu tidak lain ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Purwanto (2009:147) mengungkapkan bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, meskipun sambil mengajar ia harus tetap belajar, dan guru harus memiliki pengajaran dengan metode dan model yang berbeda sehingga tidak membosankan. Kesadaran akan profesionalisme ini menuntut tanggungjawab berat bagi para guru itu sendiri. Seorang guru harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya, dan juga harus berani merubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

Adapun Sagala (2011:1), menyebutkan bahwa guru profesional adalah guru yang bekerja secara terstruktur dan dapat dilihat dari cerminan kepribadian yang terdiri dari konsep diri, idea yang muncul, dan realita dari diri sendiri. Definisi tersebut menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat.

Sedangkan istilah “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi seperti pencaharian. Oleh karena itu, tinjauan Sagala (2011:2), menyajikan bahwa ada sejumlah anggapan bahwa setiap orang dapat melakukan dengan baik dan rapi, dan dapat memuaskan orang lain.

Cara kerja yang demikian itu disebut sebagai telah menyelesaikan pekerjaan secara profesional. Banyak persyaratan yang harus dipenuhi seseorang sehingga ia dikenal sebagai pekerja profesional. Profesionalisme terkadang

salah dimengerti karena hanya dikaitkan dengan suatu bidang tertentu saja. Profesionalisme memang banyak berlaku pada berbagai bidang kehidupan, tetapi profesionalisme itu tentu mempunyai ciri atau karakteristik yang dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun akuntabilitas pekerjaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian.

Senada dengan penjelasan Sukmadinata (2010:72) bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Menurut Nazir (2011:54) yaitu penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan ukuran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pengertian di atas dipahami bahwa metode deskripsi merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau permasalahan

tentang yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, kinerja, motivasi dan tindakan dengan apa adanya.

Secara historis, dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya untuk memperoleh data dan temuan penelitian yang otentik, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam tafsiran Sugiyono (2012:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut pula metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. objek penelitiannya sangat alamiah dengan data yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Dalam menemukan data yang benar tentang pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Hal ini didasarkan pada suatu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemaknaan atas realita yang terjadi. Selanjutnya secara sistematis

pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Program Kerja Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah pada SMAN di Lingkungan Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja supervisi pengajaran kepala sekolah pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar sudah dirancang dengan baik dalam jangka waktu satu tahun ke depan, dan akan dirumuskan kembali di tahun yang akan datang. Akan tetapi mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi pengajaran berbeda.

Pengembangan program kerja pelaksanaan supervisi pengajaran merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditentukan. .

a) Perencanaan pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan program kerja supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar mencakup komponen perencanaan pembelajaran. Proses pengembangan perencanaan pembelajaran terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar, dan penilaian hasil belajar.

Sehubungan dengan deskripsi tersebut, Sudjana (2011:137), menyebutkan bahwa unsur yang harus diperhatikan dalam perencanaan mengajar atau satuan pelajaran adalah tujuan instruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode dan alat bantu mengajar, dan evaluasi/penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran sampai saat ini masih mempergunakan pendekatan sistem, artinya perencanaan pembelajaran merupakan kesatuan utuh yang memiliki komponen (tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi) yang satu sama lain saling berinteraksi.

b) Proses belajar mengajar

Hasil penelitian membuktikan bahwa penyusunan program kerja supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar mencakup komponen proses belajar mengajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berpikir dari setiap individu belajar.

Dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam sumber belajar agar terjadi proses belajar. Ciri utama dalam proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman-teman, dan sumber-sumber belajar lainnya.

Sedangkan ciri-ciri lain dari pembelajaran berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri antara lain tujuan, materi/bahan ajar, metode, media, evaluasi, peserta didik, dan adanya pendidik/guru. Menurut Majid (2007:26) menjelaskan bahwa sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan berpikir kritis dan munculnya kreativitas, paling tidak harus melibatkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

c) Penggunaan alat peraga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program kerja supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar mencakup komponen penggunaan alat peraga. Komponen ini merupakan padanan kata yang sering diistilahkan dengan media pembelajaran.

Kata “alat peraga” merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam media pembelajaran. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Menurut Nata (2009:301),

menjelaskan bahwa alat pengajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengajaran.

Karena sifatnya yang demikian itu, maka sebagian orang yang ada berpendapat atau menyebutkan alat pengajaran sebagai sarana belajar. Alat pengajaran ini juga termasuk bagian dari sumber pengajaran karena dapat mempengaruhi tingkah laku para siswa. Dari penjelasan dapatlah dipahami bahwa alat pengajaran merupakan sarana belajar yang dapat mempengaruhi tingkah laku belajar siswa.

d) Teknik evaluasi pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program kerja supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar juga meliputi teknik evaluasi pengajaran. Setiap kegiatan memerlukan pengukuran dan evaluasi. Pembahasan tentang evaluasi merupakan unsur penting yang selalu dibicarakan oleh semua komponen dalam organisasi pendidikan.

Sagala (2012:59) mengatakan bahwa, pengawasan atau evaluasi adalah dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu pembelajaran dalam arti luas. Melalui evaluasi pembelajaran yang efektif, suasana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Berdasarkan pengertian tersebut, evaluasi memiliki tujuan untuk memperbaiki cara belajar-mengajar, pengayaan bagi peserta didik serta menempatkan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar apabila sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pelaksanaan Supervisi Pengajaran pada SMAN di Lingkungan Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar dilakukan

dengan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pelaksanaan supervisi pengajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan dengan pendekatan tidak langsung, sedangkan pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan dengan pendekatan langsung.

Namun keduanya menggunakan teknik supervisi pengajaran yang bersifat individual, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi. Paradigma baru mengenai supervisi yaitu memberi bantuan kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang menuju sasaran yang ditetapkan. Hal ini diungkapkan Sagala (2012:228) bahwa usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar.

Supervisi mempunyai pengertian dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan sekolah atau kantor-kantor pendidikan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran, seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bantuan dan perlengkapan sekolah atau kantor.

Sedangkan supervisi pengajaran adalah kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi, baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pengajaran adalah pembinaan dan pengembangan kepada guru dalam rangka meningkatkan profesionalnya dan kemampuannya guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi pengajaran harus didesain secara baik agar terarah dalam pelaksanaannya.

Secara khusus fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran sangat penting karena dapat menunjang profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah harus dapat membina dan membimbing guru sehingga guru nyaman dalam bekerja dan dapat meningkatkan kompetensi guru.

Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran pada SMAN di Lingkungan Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian membuktikan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar dapat diidentifikasi melalui indikator berikut, yaitu:

a) Pendekatan supervisi pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dalam aspek pendekatan supervisi pengajaran antara lain sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan.

b) Teknik supervisi pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar dari segi teknik supervisi pengajaran antara lain lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru. Faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pengajaran.

c) Perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMAN di lingkungan Kabupaten Aceh Besar dalam aspek perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran di antaranya kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah.

Sebenarnya, apabila kita mau mencermati bahwa pekerjaan seberat apapun tidak akan memiliki kendala apabila kita mau mengikuti aturan sesuai pedoman. Begitu pula halnya dengan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pengajaran. Tidak semua kepala sekolah mengerti dan memahami maksud peran dan tanggungjawab sebagaimana tercantum dalam program pendidikan. Seseorang yang memegang jabatan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan.

Wahyudi (2012:30), bahwa tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu: (a) tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi, (b) tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi. Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.

Kepala sekolah dapat menerima tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas bagaimana ia dapat menyumbang ke arah perbaikan program pengajaran. Menurut Purwanto (2006:65), bahwa kepala sekolah mempunyai 11 macam peranan, yaitu sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan antara lain:

1. Program kerja supervisi pengajaran kepala sekolah pada SMAN Kabupaten Aceh Besar sudah memiliki rancangan yang baik untuk satu tahun dan dirumuskan kembali di tahun yang berikutnya.

2. Pelaksanaan supervisi pengajaran pada SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan dengan pendekatan tidak langsung dan di SMA Negeri Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan dengan pendekatan langsung.
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran antara lain:
(a) pendekatan supervisi pengajaran, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan, (b) teknik supervisi pengajaran, lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pengajaran, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi pengajaran, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah.

Saran-saran

Adapun saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman guru-guru dan karyawan terhadap kajian supervisi pengajaran di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar ada baiknya kepala sekolah menginformasikan kepada guru-guru tentang hal-hal apa saja yang menjadi sasaran supervisi pengajaran, sehingga pemahaman guru-guru tentang substansi kegiatan supervisi tersebut dapat dipahami dengan benar.
2. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran, ada baiknya kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi pengajaran seminggu tiga kali, sehingga aktivitas pembelajaran dapat terkontrol dan teramati dengan baik.
3. Untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dalam hubungannya dengan peningkatan

profesionalisme guru, sebaiknya kepala sekolah perlu meminta bantuan kepada pengawas di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar agar dapat mengutuskan beberapa orang supervisor demi terlaksananya program pembelajaran dengan baik dan benar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. (2011). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas: Strategi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, AA, (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. Enco, (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banun, (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abuddin, (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Nazir, Moh, (2011), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim, (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
-, (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful, (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
-, (2011). *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
-, (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
-, (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan*

- Layanan Belajar Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2012). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta.